

**PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI TK KARTINI DESA TANDAIGI
KECAMATAN SINIU KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

SITI RAMLAH
NIM:15.1.05.0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI

Dengan penuh kesadaran, penulis bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Ia melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Desember 2020 M.
8 Jumadil awal 1442 H.

Penulis



Siti Ramlah
Nim. 151050004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong” oleh Siti Ramlah NIM: 15.1.05.0004, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 23 Desember 2020 M.
8 Jumadil awal 1442 H.

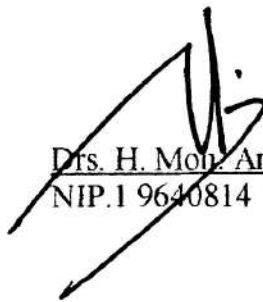
Pembimbing I,

ACC



Drs. Thalib, M.Pd.
NIP.196101111 99403 1 001

Pembimbing II,




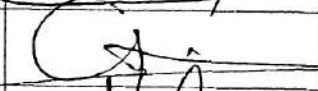
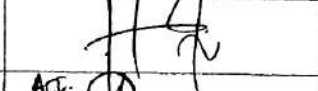
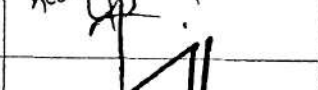

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
NIP.1 9640814 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Siti Ramlah NIM 151050004 dengan judul “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Di TK Kartini Tandaigi Kec. Siniu, Kab. Parigi Moutomg” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiya Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 februari 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 4 Rajab 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memiliki kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna merai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Desember 2020 M.
8 Jumadil awal 1442 H.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Hiknatur Rahmah, Lc, M.Ed	
Penguji Utama I	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama II	Hildawati, S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. Thalib, M.Pd	
Pembimbing II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	

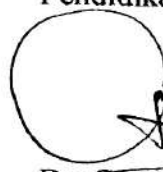
Mengtahui

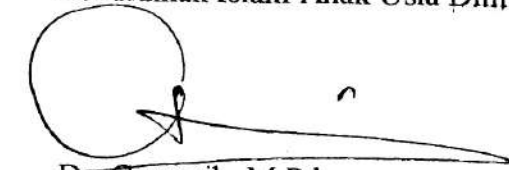
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan




Dr. Mohammad Idhan, S.Ag, M.Ag.
NIP. 1972012600003 1 001

Ketua Progeam Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini




Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong”.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda “Nazir Palisu” dan Ibunda “Asriah” tiada kata yang paling pantas selain terima kasih telah mendidik dengan setulus hati dan selalu memberikan motivasi, semangat serta kasih sayang dan selalu mendoakan penulis agar bisa secepat selesai dalam masa menjalani pendidikannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Yang telah memberikan kebijakan untuk penulis menyelesaikan studi.
3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr.

Hamlan, M.Ag. Selaku Wadek I Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi M.Pd., Selaku Wadek II, Bapak Dr.Rusdin, M.Pd. Selaku Wadek III, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

4. Ibu Dr. Gusnarib., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Serta Ibu Hikmatur Rahmah, Lc.,M.Ed. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu mendukung mahasiswi PIAUD terus maju dalam pendidikan.
5. Bapak Dr Rusdin M.Pd. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Drs. Thalib, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. Moh Arfan Hakim, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
7. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
8. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
9. Astin Angi selaku kepala TK Kartini Tandaigi, Kecamatan Siniu, Kabupaten Parigi Moutong, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
10. Anisatul Munfi'a dan Rosmita selaku teman yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi dan memberikan semangat, serta rekan-rekan PIAUD yang sangat baik dan luar biasa.

Kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga ketulusan dan kebaikannya mendapatkan pahala dari Allah Swt dan menjadi amal jariyah Amin.

Palu, 23 Desember 2020 M.
8 Jumadil awal 1442 H.

Penulis



Siti Ramlah
Nim. 151050004

ABSTRAK

Nama : Siti Ramlah
Nim : 15.1.05.0004
Judul Skripsi : Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Kartini Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini membahas tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Rumusan masalah dari skripsi ini, 1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong? 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembentukan karakter anak di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong? 3. Apa saja kendala yang didapatkan guru ketika memberikan pendidikan agama islam dalam pembeduan karakter anak di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat sebagai pengamat dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data mengelompokkan, menguraikan data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian memberikan kesimpulan tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak.

Hasil penelitian tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama pada anak, dengan cara melakukan pembiasaan dan mempraktekannya langsung pada anak seperti, mengucapkan salam, berdoa, membaca al-qur'an atau iqra, menyebutkan rukun islam dan rukun iman dan praktek shalat, dan peran pendidikan agama islam di TK tersebut hanyalah sebagai dasar pembinaan ahklak dalam merubah perilaku anak menjadi lebih baik, agar dapat dicontoh oleh orang lain. Sedangkan dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak diajarkan memiliki perilaku yang baik seperti rasa hormat, bertanggung jawab, kejujuran dan kepedulian. Adapun kendala dan solusi yang dihadapi ketika memberikan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak ialah sikap anak yang berbeda-beda dan kurangnya perhatian orang tua.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan bagi kepala TK Kartini Tandaigi tetap menerapkan pendidikan agama bagi anak didiknya dalam merubah perilaku anak dan janganlah mudah menyerah dalam memberikan nasehat pada orang tua anak bahwa pendidikan agama dan perilaku dalam keluarga sangatlah penting. Karena awal terbentuknya perilaku seorang anak dimulai dari pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya, kemudian sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Pendidikan Agama Islam.....	13
C. Pembentukan Karakter.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	43
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di TK Kartini Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.....	51
C. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Di TK Kartini Tandaigi Kac. Siniu Kab. Parigi Moutong.....	54
D. Kendala Dan Solusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Kartini tantaigi Kec. Sinu Kab. Parigi Moutong.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Penelitian.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Profil TK Kartini Tandaigi.....	44
2. Jenis Sarana dan Prasana TK Kartini Tandaigi.....	47
3. Daftar Nama Kepala sekolah Yang Pernah Menjabat di TK KartiniTandaigi.....	48
4. Keadaan Siswa di TK Kartini Tandaigi.....	49
5. Keadaan Pendidik di TK Kartini Tandaigi.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan judul skripsi
2. SK pembimbing
3. Buku konsultasi pembimbing skripsi
4. Biodata buku konsultasi pembimbing skripsi
5. Kartu seminar proposal skripsi
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan melaksanakan penelitian
8. Pedoman wawancara
9. Data informan
10. Dokumentasi pelaksanaan penelitian
11. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kesadaran dan kebutuhan akan pendidikan terus meningkat. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan kehidupannya secara layak. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Sebab, pendidikan menentukan masa depan dan arah hidup seseorang. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan maju dan akan kesulitan mempertahankan hidupnya.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.¹

¹Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), 79.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, yaitu berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada intinya bahwa pendidikan membentuk manusia menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.³

Pendidikan merupakan pengembangan humanitas yang terorganisi dan secara terkontrol diarahkan untuk menumbuh kembangkan segala potensi manusia yang meliputi moral, intelektual, estetika, dan keterampilan jasmani dan rohani dalam keseluruhan dimensinya yang akan membentuk kepribadian individunya dalam pengembangan diri dan social kemasyarakatan. Sehingga, dengan pendidikan nantinya manusia dapat bertindak dengan baik dan mampu mengontrol setiap perilakunya. Pendidikan sangat terkait dengan aktivitas mulia manusia yang tugas

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

³Made Pidarto, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 14.

utamanya adalah membantu mengembangkan humanitas manusia untuk menjadi manusia yang berkepribadian mulia dan utama menurut karakteristik idealitas manusia yang diinginkan.⁴

1. Pendidikan anak usia dini

Anak usia dini adalah kelompok yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional), menurut para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 8-9 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵

2. Prinsip pendidikan anak usia dini

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip umum yang terkandung dalam konvensi hak anak, yaitu:

- a. Non diskriminasi, dimana semua anak dapat mengikuti pendidikan usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial serta kebutuhan khusus setiap anak.

⁴Muhmi Dayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 38-48.

⁵Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:2002), 3-4.

- b. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak (*the best interest of the child*), bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, konteks social budaya dimana anak hidup.
- c. Mengetahui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yang suda melekat pada anak.
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak (*respect for the views of the child*), pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.⁶

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁷

Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Dengan demikian PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut: *pertama*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan

⁶Rahmita P. Soedjaja, *Pendidikan Anak Usia Dini Hak Semua Anak*, Dalam *Bulletin PAUD*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Dediknas (Jakarta: 2002), 34.

⁷Babang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Materi Tutor Dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III, (Jawa Tengah, 2004), 3.

pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. *Kedua*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) sosial-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁸

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagai orang tua harus mendidik dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama untuk membantu menunjang kehidupan anak dimasa yang akan datang. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang didalamnya terdapat pengetahuan yang dapat membentuk kepribadian sikap seorang anak. Tujuan diajarkan pendidikan agama kepada anak sejak dini yaitu agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah saw. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurnah akhlak bagi umatnya. Pembahasan

⁸Ibid, 3.

makna dari karakter sama dengan kosep ahlak dalam Islam, keduanya membahas perilaku manusia. Al-Gazali menjelaskan jika ahlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir sebagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.⁹

Suwito menyebutkan bahwa ahlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karna dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor. Sedangkan arti dari karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan).¹⁰

Sebagai mana dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ۝۲۳﴾



Terjemahannya.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu

⁹Abidin Ibnu Rsn, *Pemukiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 99.

¹⁰Suwitno, *Filsafat Pendidikan Ahlak Ibn Muskawaih*, (Yogyakarta: Belukar 2004), 31.

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra ayat 23).¹¹

Maksud dari ayat di atas terdapat nasihat sebagai seorang anak janganlah mengucapkan kata “Ah” kepada orang tua sebagaimana dalam agama islam tidak dibolehkan mengucapkan kata-kata yang tidak baik atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar.

Taman Kanak-Kanak (TK) Kartini adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu. Lembaga ini menerapkan pendidikan agama islam, dimana anak diajarkan dan dibiasakan berperilaku baik, membaca doa, tata cara shalat, seperti; doa makan, kedua orang tua, dan lain sebagainya, berbagi makanan kepada teman, meminta maaf ketika berbuat salah, mengucap salam ketika masuk kelas dan masuk rumah. Dan bukan hanya diajarkan berdoa dan melakukan hal-hal yang baik, anak juga diajarkan tentang tata cara shalat, mengenalkan huruf-huruf hijayah dan surah-surah pendek. Karena dalam membentuk karakter yang baik sangatlah dibutuhkan pendidikan agama, dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berahlak baik, cerdas dan mandiri. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Kartini.

¹¹Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. (Bandung : Syaamil Quran. 2012).
284

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama islam di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter anak di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?
3. Apa saja kendala yang di dapatkan guru ketika memberikan pendidikan agama islam dalam pembedukan karakter anak di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter anak di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam memberikan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat dalam penelitian diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pada umumnya, terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini mengenai pentingnya pendidikan agama dan moral dalam pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Kegunaan khusus yaitu peneliti dapat belajar atau menambah ilmu, apabila akan mengajar nanti dan menerapkan pembelajaran di PAUD dan lebih menekankan pendidikan agama dan moral dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Dalam membentuk perilaku yang lebih baik untuk anak. Karna pembentukan karakter itu sangat penting bagi masa depan anak bangsa.

E. Penegasan Istilah/Devinisi Oprasional

Untuk memperjelas skripsi agar tidak ada kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka perlu dijelaskan secara rinci beberapa istilah tentang kata-kata yang belum dipahami baik pengertian maupun bahasa, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut.

1. Agama adalah wahyu tuhan yang ditujukan kepada manusia yang berakal, wahyu tuhan tersebut berisikan firman-firman yang sifatnya membimbing manusia ke jalan kehidupan yang menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Inti atau hakikat dari agama adalah berupa perintah (yang diwajibkan) dan larangan (yang diharamkan), sehingga perilaku (tindakan, perbuatan) manusia mengarah pada konteks aqidah, ibadah dan syari`ah.¹²
2. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup, dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter yang baik adalah

¹²Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rusda Karya, 2014), 13.

individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹³

3. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.¹⁴

Pendidikan agama islam menjadi salah satu pelajaran yang wajib. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan. Seseorang yang berkarakter baik pasti mempunyai nilai agama dan perilaku yang baik dan bertanggung jawab terhadap permasalahan yang di buatnya.

F. Garis-garis Besar Isi

Dalam skripsi ini terdiri tiga Bab dan setiap Babnya terdiri atas beberapa sub Bab yang merupakan gambaran umum dan dapat memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam skripsi ini untuk lebih jelasnya lagi penulis akan menguraikan sub pokok isi pembahasan skripsi pada garis besar isi yaitu:

¹³Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jokjakarta:Ar-ruzz Media, 2011), 16.

¹⁴Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Edisi Digital: 2019), 13.

Pada Bab I adalah sebagai pendahuluan, kemudian pada Bab ini akan menjabarkan beberapa hal yang penting dalam menyangkut penulisan skripsi yaitu: tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional, dan garis-garis besar isi.

Dalam Bab II penulis menjelaskan penelitian terdahulu dan memberikan landasan teori tentang pentingnya pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak, penulis juga mengemukakan kepustakaan tentang pendidikan agama islam dan pembentukan karakter.

Kemudian Bab III penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti. Pada Bab III peneliti akan menguraikan tentang jenis penelitian dan desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik anasisi data serta pengecekan keabsahan data.

Pada Bab IV penulis menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukanya di tempat penelitian. Dalam Bab IV penulis menjelaskan tentang gambaran singkat objek penelitian, pelaksanaan pendidikan agama islam di TK Kartini Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong, pelaksanaan pembentukan karakter anak di TK Kartini Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong dan kendala dan solusi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak di TK Kartini Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

Sendangkan Bab V adalah penutup yang menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian implikasi penelitian atau masukan yang diberikan pada pembaca serta kepala sekolah dan pendidik di TK Kartini Tandaigi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis pada kajian dan studi tentang pentingnya pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak belum ada yang mengkaji. Namun ada karya ilmiah yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang relevan yang ditulis oleh Desi Eka Rustiana dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dilaksanakan dengan mengacu pada nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa. Pembentukan karakter akan mendapatkan hasil yang maksimal jika dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan keadaan anak usia dini. Penerapan strategi dalam pembentuk karakter anak usia dini di TK Al-Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah. Kegiatan pengintegrsaian dilakukan agar nilai-nilai karakter dapat terbentuk dengan baik. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi

pembentukan karakter anak usia dini di TK Al-Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.¹

Adapun penelitian yang relevan yang ditulis oleh Sulistiawati,S.Laihi dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini Di TK Al-Khairat Uedele Kec, Tojo Kab.Tojo Una-Una”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter pada anak usia dini melalui upaya yang dilakukan guru di sekolah dan yang disukai oleh anak, yaitu bernyayi, bermain, pembiasaan anak mengucapkan salam, mencium tangan pada guru dan menerapkan perilaku disiplin pada anak.²

Berdasarkan penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu, pembentukan karakter anak. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti di atas menggunakan strategi dalam membentuk karakter anak dan upaya guru dalam membentuk karakter anak, sedangkan penulis menggunakan pendidikan agama dalam membentuk karakter anak.

B. Pendidikan agama islam

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang berasal dari dua suku kata yaitu *a* dan *gama*. *A* mengandung makna tidak, dan *gama* bermakna kacau. Jadi ketika dua

¹Desi Eka Rustina, *Strategi Pembentukan Parakter Anak Usia Dini Di TK Al-Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*, Skripsi tidak diterbitkan, (Puwekerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Puwekerto, 2015).

²Sulistiawati,S.Laihi, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini Di TK Al-Khairat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Palu: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2018).

suku kata tersebut digabungkan maka agama diartikan “tidak kacau”. maksudnya agama merupakan sistem yang mengatur segala aspek dalam kehidupan agar segala sesuatu dapat berjalan sesuai dengan norma dan aturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.³

Pendidikan agama islam merupakan suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak di masa depan. Dengan melalui pendidikan agama, anak dapat membentuk kepribadian utama yaitu: menjadi anak yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlaq mulia.⁴

Menurut Zakiah Darajad agama adalah suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan dan sikap. Dengan demikian, pendidikan agama secara khusus ditekankan untuk mengembangkan insan agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Agar pembinaan jiwa agama dapat membuat jiwa anak menjadi kuat dalam menghadapi segala tantangan zaman, hendaknya ia terbina sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Pendidikan agama mencakup keseluruhan hidup dan menjadi

³Wulan ardiati, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*, (Semarang: UIN Senarang, 2012), 79.

⁴Mansur, *pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2011), 27-32.

pengendali dalam segala tindakan, tidak hanya sebatas kepada ibadah, sholat, puasa, mengaji dan sebagainya.⁵

Pendidikan agama islam menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan pada tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah, seperti: sholat 5 waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengaji, puasa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, metode pembiasaan tersebut sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan agama untuk anak usia dini. Dengan pembiasaan secara terus menerus, maka anak akan hafal dan terbiasa untuk melakukannya.⁶

1. Faktor Pengaruh Perkembangan Nilai-Nilai Keagamaan Anak:

a. Faktor Pembawaan (Internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik pada jaman prasejarah maupun di jaman modern, baik lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik lahir dari orang tua yang taat beragama maupun jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir jaman, menurut fitrah kejadiannya telah memiliki potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau memiliki kepercayaan kepada

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 11.

⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 9.

adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta ini.

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Ketika rasa keagamaan sudah tumbuh pada diri seorang anak maka kita perlu memberikan latihan-latihan keagamaan. Apabila latihan itu dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kurang tepat, maka ketika dewasa tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam keseharian. Sebaliknya, jika anak mendapatkan latihan praktek nilai-nilai kehidupan beragama yang tepat, cocok dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sering dengan perkembangan usianya akan memiliki perhatian besar dan peduli terhadap pemahaman dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.⁷

2. Timbul jiwa keagamaan pada anak

Semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan lemah, namun ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat tlaten. Potensi bawaan ini merupakan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini. Sesuai dengan prinsip perkembangannya, maka anak menuju dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:⁸

⁷Otib Satibi Hidayat, *Metode pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 17.

⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 46.

- a. Prinsip biologis. Anak yang baru lahir, belum dapat berdiri sendiri dalam arti masi dalam kondisi lemah secara biologis. Keadaantubuhnya belum tumbuh sempurna untuk difungsikan secara maksimal.
 - b. Prinsip tanpa daya. Anak yang baru lahir hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya. Ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya.
 - c. Prinsip eksplorasi. Jasmani dan rohani manusia akan berfungsi secara jika di pelihara dan dilatih, sehingga anak sejak lahir baik jasmani maupun rohaninya memerlukan perkembangan melalui pemeliharaan dan latihan yang langsung secara bertahap. Demikian juga perkembangan agama pada diri anak.
3. Perkembangan agama anak melalui beberapa fase (tingkatan) yaitu:⁹
- a. *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Pada tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada anak dalam tingkatan ini konsep mengenali tuhan lebih banyak di pengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak akan menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

- b. *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk SD sampai ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya.

⁹Ibid, 48-49.

Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis.

c. *The individual* (tingkat individu)

Anak pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, yaitu melalui punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri, sebagai individu, makhluk sosial dan hamba Allah. Agar minat anak tumbuh subur, harus dilatih dengan cara menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan.

Agama adalah wahyu Tuhan yang ditujukan kepada manusia yang berakal, wahyu Tuhan tersebut berisikan firman-firman yang sifatnya membimbing manusia ke jalan kehidupan yang menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Inti atau hakikat dari agama adalah berupa perintah (yang diwajibkan) dan larangan (yang diharamkan), sehingga perilaku (tindakan, perbuatan) manusia mengarah pada konteks aqidah, ibadah dan syariat.¹⁰

Agama mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi motivatif, yaitu pendorong yang melandasi dan mendasari cita-cita dan amal usaha manusia dalam seluruh aspek kehidupan

¹⁰Ibid, 13.

- b. Fungsi inovatif dan kreatif, yaitu menggali dan melahirkan gagasan-gagasan baru yang lebih baik dan memberi manfaat bagi sesamanya.
- c. Fungsi sublimatif, yaitu agama akan menyucikan amal perbuatan manusia dalam rangka “amar ma`ruf nahyil munkar”, bernilai ibadah apabila dilaksanakan dengan ikhlas dan mudharatillah sesuai dengan yang digariskan oleh Allah.¹¹

4. Hubungan pendidikan agama islam terhadap moral anak

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulasi pada anak sejak usia dini. Farida Agus Setiawati moral berasal dari kata latin mores berarti tata cara kebiasaan dan adat. Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan, atau tatacara suatu masyarakat tertentu, termaksud pulah dalam moral adalah aturan-aturan atau nilai agama yang di pegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu kehidupan akan berjalan dengan damai, tentram, dan penuh dengan ketenangan jika disesuaikan dengan tatacara dan peraturan atau nilai kehidupan yang berlaku di tempat tersebut. Begitu pentingnya setiap individu mampu melaksanakan moral yang ada di lingkungan tempat tinggalnya sehingga hal tersebut harus di biasakan, ditanamkan, dan di bina sejak anak usia dini.¹²

¹¹Wahyudin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Grasindo, 2009), 14.

¹²Farida Agus Setia, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*, (Paradigma: 2006), 41-48.

Hubungan pendidikan agama terhadap moral adalah pendidikan agama dimana anak di ajarkan tentang keagamaan dan perilaku baik maupun perilaku buruk. Pendidikan agama dan moral sangat membantu anak dalam memasuki tahapan selanjutnya, karna agama dan moral salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan pada anak sejak usia dini. Sebagai contoh Allah swt menganjurkan umatnya untuk bershadaqah. Shadaqah ini mencerminkan nilai-nilai agama, hal ini menjadi bukti bahwa jika seorang anak telah tertanam nilai-nilai agama yang kuat maka suda dapat dipastikan moral atau etika pada anak tersebut akan terbentuk denaga sendirinya.

Merosotnya nilai moral pada anak terlihat pada sikap antara lain: semakin kurang hormat kepada orang tua, guru, dan sosok-sosok lain yang berwenang, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang sudah semakin lumrah. Krisis tersebut masih tetap berlanjut, dikarenakan satu bagian yang sangat kritis terlewatkan, yaitu: sisi moral dalam kehidupan anak. Kekuatan moral sangat di perlukan anak untuk menjaga adab mereka untuk menghadapi moral yang semakin menurun di dunia ini. Oleh karena itu, orang-orang di sekitar anak, baik orang tua, pendidik, maupun masyarakat wajib memberikan pendidikan agama dan moral bagi anak sejak usia dini.¹³

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Luqman ayat 14.

¹³Michele Borbe, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 2-3.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahannya.

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman ayat 14).¹⁴

Maksud dari ayat di atas, terdapat nasihat bahwa sebagai seorang anak harus berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibu yang telah mengandung selama 9 bulan dan merawatnya hingga tumbuh dewasa, serta ayahnya yang selalu bekerja keras demi kehidupan anak-anaknya. Tugas pendidik dalam penjelasan ini ialah agar mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, bertutur kata yang baik, tidak melawan perkataan orang tua dan selalu mencintai dan menyangi orang tua dengan tulus.

R. Andi Ahmad Gunadi memaparkan bahwa Piaget membagi perkembangan moral anak menjadi 3 fase yaitu:¹⁵

- a. fase absolut; anak menghayati peraturan sebagai suatu hal yang dapat diubah, karna berasal dari otoritas yang di hormatinya. Peraturan sebagai moral adalah obyek eksternal yang tidak bisa di ubah.

¹⁴Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan terjemahannya*, (CV Penerbit J-ART, 2004), 214.

¹⁵Muliana Khoironi, "Pendidikan Moral Pada anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzawandi*, Vol, 01 No. 1 (Juni 2017), 7-8. <https://www.google.com/http://e-jurnal.hamzawandi.ac.id>. (diakses 20 Agustus 2019).

- b. fase realitas; anak menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan orang lain. Peraturan dianggap dapat diubah, karena berasal dari perumusan bersama. Mereka menyetujui perubahan yang jujur dan disetujui bersama, serta merasa bertanggung jawab menaatinya.
- c. fase subyektif; anak memperhatikan motif/kesengajaan dan menilai perilaku. Oleh karena itu dalam kegiatan bermain yang akan dilakukan oleh anak, guru atau orang dewasa dapat mengajukan beberapa aturan yang harus ditaati selama bermain, sekaligus mendiskusikan tentang hadiah yang akan diberikan kepada anak yang melanggar aturan, dan dihukum yang diberikan kepada anak yang melanggar aturan yang sudah disepakati. Kemampuan anak untuk melaksanakan aturan main yang sudah disepakati data menjadi indikasi tingkat kepatuhan yang dimiliki anak terhadap aturan yang ada.

5. Perkembangan Moral Anak

Moral mengacu pada aturan-aturan umum mengenai baik buruk dan benar salah yang berlaku dimasyarakat secara luas. Istilah moral berkenaan dengan bagaimana orang berperilaku dengan dunia sosialnya. Teori perkembangan moral menurut Kohlberg dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:¹⁶

- a. Tingkat Prakonvensional. Orientasi pada hukuman dan rasa hormat, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental

¹⁶Lourence Kholberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 82.

memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain.

- b. Tingkat Konvensional. Orientasi anak manis, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain dan orientasi terhadap otoritas, peraturan yang pasti dan pemeliharaan tata aturan sosial.
- c. Tingkat Pasca-Konvensional. Orientasi kontrak sosial, umumnya bernada dasarlegalistis dan utilitarian, serta orientasi pada keputusan suara dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri yang mengacu pada pemahaman logis menyeluruh, universalitas dan konsistensi. Pendekatan dan Metode Pengembangan Moral Anak Taman Kanak.

6. Fungsi dan tujuan pendidikan agama islam

Fungsih utama pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan penanaman nilai yang baik. Sedangkan fungsi pendidikan aga islam yaitu:¹⁷

- a. Pengembangan, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pesrta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

¹⁷Chabibi Thoha, Kapita selakta, *pendidikan islam*,. (Cet. I. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996). 59

- c. Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

Jadi fungsi pembelajaran pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sendangkan tujuannya pendidikan agama islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa

kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negaranya.¹⁸

Menurut M Athiya Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Zuhairini, menerangkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah:¹⁹

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatan.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah dan pelajar.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan tertentu.

Dalam bukunya pendidikan anak usia dini dalam Islam, Mansur menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim yaitu satu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam yang bertujuan mencapai dunia dan akhirat.²⁰

C. *Pembentukan Karakter*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpaten dalam diri terjawahatkan dalam perilaku. Karakter

¹⁸Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001). 75

¹⁹Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Cet. I. Solo: Ramadhani 1993). 17

²⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). 333

secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.²¹

Karakter dalam bahasa Inggris “*character*” dalam bahasa Indonesia “*karakter*”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti memahat atau mengukir, dan melahirkan suatu pandangan pola perilaku bersifat individual keadaan moral seseorang. Dalam kamus Poerwardaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, ahlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah dari seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, otensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.²²

Secara alami, anak usia dini yang berusia 0-6 tahun kemampuan nalarnya belum tumbuh hingga pikiran bawah sadar mereka masih terbuka dan dapat menerima informasi dan stimulus apa saja yang diberikan kepada mereka. Adanya penyaringan semakin banyak informasi yang diterima maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka akan semakin jelas pula tindakan, kebiasaan, dan karakter unik lainnya dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu lainnya akan memiliki kepercayaan, citra diri, kebiasaan yang unik dan jika sistem kepercayaan benar dan selaras karakternya

²¹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsesi & Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

²²Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

baik, konsep didrinya buruk, maka hidunya banyak dienuhi dengan permasalahan dan penderitaan.²³

Secara harfia, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah keribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²⁴

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh heriditas maupun pengaruh lingkungan,yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujutkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut Heri Gunawan, bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu:

Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku yang buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah seseorang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter kerat kaitannya dengan personality. Sesorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersbut memanifestasikan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktifitas kehidupan baik yang berhubungan

²³Ibid. 18

²⁴Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), 20.

²⁵Muschulas Samani Dan Haryianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2013), 237.

²⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

1. Langkah-langkah Pembentukan Karakter pada Anak

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Tiga puluh tahun yang akan datang bangsa Indonesia akan sangat tergantung pada anak usia dini yang ada pada masa sekarang. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini merupakan tahapan penting bagi perkembangan seorang anak, bahkan suatu hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pembentukan karakter selanjutnya. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh mengabaikan kehadiran anak usia dini demi kepentingan di masa depan bagi generasi penerus. Seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik anak usia dini, arti pentingnya belajar bagi anak usia dini, tujuan belajar bagi anak usia dini, dan kegiatan belajar bagi anak usia dini. Pembentukan karakter anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan. Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat di kembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga

perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya.²⁷

Adapun pembentukan karakter pada anak usia dini yaitu sebagai berikut;

- a. Disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku.²⁸
- b. Tangung jawab dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.
- c. Kepedulian dapat diartikan sebagai cara berperilaku orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawasaan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakiti hati orang lain kemudian peduli pada lingkungan.²⁹
- d. Keberanian adalah tetap teguh memegang kebenaran, tidak peduli pada tekanan negative tidak takut gagal, dan berani karna merasa benar.
- e. Rasa hormat yaitu secara sadar membatasi keleluasan diri sehingga tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain yang dihormatinya.
- f. Kejujuran adalah menjunjung tinggi kebenaran, ihsan dan luhur hati, tidak suka bohong, mencuri dan menfitnah, tidak maksud menjerumuskan orang lain.

²⁷Sundaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 Edisi. 1 (Juni 2012), h, 15.<https://www.google.com/https://journal.uny.ac.id/index>.

²⁸Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Cet, I, Jakarta: Kencana, 2015), 181.

²⁹Muclas Sasimi dan Hariyanto, *pendidikan Karakter*, (Cet, III, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

- g. Keadilan yaitu bertanggung jawab secara pribadi untuk mempertahankan apa yang murni, benar dan betul.
- h. Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar.³⁰

Pembentukan karakter melalui kegiatan terprogram maksudnya adalah kegiatan yang menjadi agenda dan dirancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang, yaitu untuk satu hari, satu minggu, satu bulan atau satu semester. Pembentukan karakter melalui kegiatan spontan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan apresiasi anak terhadap nilai-nilai yang baik yang muncul berdasarkan kejadian nyata, dan muncul saat itu. Pembentukan karakter melalui kegiatan keteladanan atau contoh-contoh dengan maksud untuk mengarahkan anak pada berbagai contoh pola perilaku yang dapat di terima oleh masyarakat, yaitu dengan cara menampilkannya langsung dihadapan atau dalam kehidupan bersama anak.³¹

2. Pembentukan karakter

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang daripada yang lain. Sering orang menyebutnya dengan “tabiat” atau “perangai”. Apapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan dan perbuatannya. Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan ketrampilan,

³⁰Ibid, 125.

³¹Ibid, 16.

pengetahuan tanpa landasan yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan.³²

Karakter memegang peranan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pembentukan karakter bagi anak usia dini diyakini sebagai langkah yang tepat, hal ini karena pada saat anak berada pada usia dini akan mewarnai perkembangan pribadinya secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa keemasan, di mana masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah terulang kembali.³³

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat dan karakter anak dimasa dewasa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk karakter pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nur ayat 59.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

³²Nina Prasetyo, *Mengembangkan Karakter Anaka Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Din,i 2011), 5.

³³E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012, 67.

Terjemahannya.

*Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. An-Nur ayat 59)*³⁴

Maksud dari ayat di atas menurut para ahli tafsir adalah ketika anak telah mencaai usia balig, maka ajarilah mereka meminta izin agar mereka meminta izin sebelum memasuki ruangan kalian setiap saat sebagaimana telah diwajibkan bagi orang-orang yang telah balig sebelumnya.

Selain itu, menanamkan karakter pada anak usia dini adalah usaha yang strategis. Karakter anak akan terbentuk dengan baik jika dalam proses tumbuh kembangnya anak mendapatkan cukup ruang untuk mengungkapkan diri secara leluasa. Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter akan mengantarkan anak usia dini mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga dalam pembentukan karakter tidak akan terlepas dari strategi yang digunakan. Dalam memilih dan menentukan strategi harus yang sesuai dan cocok dengan keadaan anak usia dini. Startegi dalam membentuk anak usia dini dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru ataupun orang tua dalam pembentukan anak usia dini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁵

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berahlak,

³⁴Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. (Jakarta Timur : Maghfirah Pustaka . 2006). 358

³⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Isiam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 304.

berjiwa luhur dan bertanggung jawab sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut;³⁶

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
 - b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
 - c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.
3. Karakter terkait dengan Tuhan yang Maha Esa

Nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan anak didik yang diuayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Namun sayangnya karakter macam ini tidak selalu terbangun dari dalam diri orang-orang yang beragama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya, lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya

³⁶Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

sebatas pengakuan saja, namun dalam kehidupan sehari-hari ia sama sekali tidak bersikap, berpandangan dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.³⁷

³⁷Akhmad Muhaimin azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 88.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif pada skripsi ini karena fokus penulis bersifat mendeskripsikan tentang pembentukan karakter pada anak “penulis bersifat deskripsi menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan penelitian kualitatif”.¹

Istilah kualitatif yang dikemukakan pengertiannya menurut Bodgan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong bahwa “Metode penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karna permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak ada kaitannya dengan angka-angka tetapi lebih kepada mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan bagaimana pendidikan agama dalam pembentukan karakter anak di sekolah taman kanak-kanak Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong dalam penelitian ini diharapkan dapat diketahui nilai dalam pembentukan karakter yang ditanamkan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet, IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 93.

²Lexy J. Lomeong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, XVII; Bandung Remaja Roadakarya, 2002), 3.

pada anak usia dini dan proses pembentukan karakter tersebut. Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan penggunaan kualitatif, yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti responden secara langsung.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri diberbagai penajaman pengaru bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensip mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu proses pelaksanaan pemembentukan karakter⁴

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di sekolah TK Kartini Tandaigi. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penulis, karena didasarkan alasan yang dilihat peneliti merasa bahwa sekolah ini layak untuk dijadikan tempat penelitian agar penulis dapat mengetahui bagaimana membentuk karakter AUD. Kemudian didasarkan atas pertimbangan yaitu bahwa TK Kartini ini adalah salah satu Taman Kanak-kanak yang ada di Desa Tandaigi Kecamatan. Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Alasan penulis memilih sekolah TK Kartini Tandaigi sebagai lokasi penelitian, karna letaknya strategis dan mudah dijangkau dalam

³Ibid, 5.

⁴Deddy Mulyani, *Metode Penelitian kualitatif*, Cet II, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), 201.

rangka melakukan penelitian sehingga dapat membantu dan memudahkan bagi penulis dalam melakukan proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, peran penulis dilapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informasi dan narasumber yang berkomponen dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat nonpartisipatif atau pengamat hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat menamati informan dan sumber data secara langsung, sehingga data yang dikumpul benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi social yang intensif antara peneliti dengan berbagai sumber data di lapangan⁵

Para informan yang akan diwawancarai oleh penulis agar penulis mendapatkan informasi yang akurat dan valid dalam mewawancarai informan. Dengan kata lain penulis tidak tinggal bersama atau bagian dari komunitas TK Kartini Tandaigi tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai penulis harus lebih awal tiba di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh data lengkap dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

⁵Ibid, 162.

D. Data Dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat diambil dari berbagai macam sumber. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat di gunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶

1. Data primer yaitu: data yang diperoleh dari informan. Data tersebut diperoleh dengan cara antara lain melalui observasi dan wawancara. Pada pola ini peneliti membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti oleh penulis. Maka dari itu, penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala TK, guru dan peserta didik untuk memperoleh data sesuai objek yang diteliti.

2. Data sekunder yaitu: pengumpulan data yang melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data juga diperoleh dari referensi kepustakaan berupa buku, catatan data dokumen fisik yang relevan dengan obyek penelitian. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

⁶Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*,, 193.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang di gunakan adalah obsrvasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad.

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti menggandakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus di adakan.⁷

Peneliti dengan aktif mengamati dan mencatat berbagai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dari obyek yang diteliti. Adapun tujuannya adalah untuk melihat bagaimana seorang pendidik dalam memberikan pendidikan agama membetuk karakter anak di sekolah TK Kartini Tandaigi.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau (*interview*) adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁸

Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh gambaran tentang memberikan pendidikan dalam pembentukan karakter anak TK Kartini Tandaigi. Teknik ini dianggap sangat tepat digunakan karna dalam teknik ini, penulis dapat memperoleh data yang mendetail dan akurat. Tujuannya yaitu ingin mengetahui informasi dalam pembentukan karakter anak.

⁷Winarno Suramad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Menjajar*, (Bandung: PT, Remaja Rosda karya, 1978), 155.

⁸Joko Subagiono, *Metode Penelitian Dalam Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal baru atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pesasti, notulen, rapat, dan agenda. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹

Teknik ini digunakan peneliti selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Tujuan dari dokumentasi adalah sebagai bukti peneliti dalam mengumpulkan data yang lengkap, adapun instrumen yang digunakan penulis yaitu wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk membentuk teori dari data, pengelola data dapat disebut sebagai pengelola data.

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka analisis itu berlangsung sejak pertama kali peneliti terjun kelapangan sampai pengumpulan data telah terjawab dengan sejumlah masalah yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh

⁹Trianto, Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Keendidikan, (Cet I; Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2010), 278.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan kemudian dilanjutkan dengan penyajian.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme diatas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Reduksi data

Berarti memilah-milah (mengelompokan) seluruh pendapat informan tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok tersebut.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mengandung data tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari analisis penelitian ini peneliti dapat melakukan uji kebenaran pada setiap makna yang muncul dari data yang telah diperoleh agar tidak menimbulkan

perbedaan interpretasi terhadap data tersebut. Setiap data yang diperoleh diklarifikasi kembali oleh peneliti agar menghasilkan data yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyangga anggapan bahwa penelitian kualitatif itu tidak ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Pengecekan keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan pendigmanya sendiri.¹¹

Pengecekan keabsahan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan kalangan yang sudah memahami masalah penelitian ini seperti dengan teman-teman dan sudah berpengalaman mengenai pembentukan karakter anak.

¹¹Ibid, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Kartini Tandaigi

Sekolah Taman Kanak-Kanak Kartini Tandaigi merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang terletak di Desa Tandaigi Dusun III. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan ini pada tahun 1987 oleh beberapa orang tokoh masyarakat sekaligus tokoh pendidik di desa setempat. Hal ini mereka lakukan dengan berbagai macam alasan yang sangat masuk akal. Diantara beberapa alasan yang ada, salah satunya mengantisipasi anak-anak usia sekolah yang banyak belum sekolah karena sekolah TK tidak ada di desa ini orang tua dari anak-anak tersebut banyak memberi masukan di desa tersebut mendengar penuturan dari orang tua anak, maka beberapa orang tokoh berinisiatif untuk mendirikan sekolah Taman Kanak-kanak (TK).¹

Sekolah ini resmi membuka pendaftaran tepatnya pada tanggal 8 juli 1987 dengan jumlah pendaftaran 41 orang. Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) ini bernama Kartini karna para pendidinya adalah pendidik dari kalangan perempuan. Awalnya sekolah ini bernama TK Kartini Marantale pada tahun 2007 di mana keberadaan sekolah ini memekarkan diri dari desa induk Marantale,

¹Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal, 15 November 2019.

olehnya peserta pada tahun 2009 sesuai dengan aturan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Parigi Moutong, maka lembaga pendidikan ini berubah nama menjadi TK Kartini Tandaigi. Tahun demi tahun sekolah telah banyak menamatkan peserta didiknya, prestasi yang pernah diukir oleh peserta didik di sekolah ini patut dibanggakan. Prestasi tersebut diantaranya adalah mewarnai gambar, lari kelereng, bernyayi solo, lacak angka dan lain sebagainya. Adapun alamat dan identitas TK Kartini Tandaigi yaitu:

Tabel I
Profil TK Kartini Tandaigi

No	IDENTITAS TK	
1.	Nama TK	TK Kartini Tandaigi
2.	NPSN	40205317
3.	Status Sekolah	Swasta
4.	Alamat	Jl. Kajagau
5.	Kode Pos	94474
6.	Desa	Tandaigi
7.	Kecamatan	Siniu
8.	Kabupaten	Parigi Moutong
9.	Nomor Statistik	002180809001
10.	Mulai Beroperasi Pada Tahun	1987 sampai sekarang
11.	Kepala TK	Astin Angi

Sumber data: Dokumen TK Kartini Tandaigi, 2019.

2. Keadaan Geografis TK Kartini Tandaigi

Area Sekolah Taman Kanak-kanak Kartini Tandaigi terletak di lorong dusun III Desa Tandaigi diatas tanah berukuran 50 m x lebar 25 m dan secara geografis memiliki batasan-batasan yaitu;

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan desa.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SD.
- c. Sebelah barat bebatasan dengan lapangan sepak bola.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi Taman Kanak-Kanak Tandaigi sangat strategis, hal ini dapat memberikan dampak positif serta keamanan terhadap siswa yang hendak berangkat kesekolah, karna mudah dijangkau oleh kendaraan maupun pejalan kaki dan orang tua murid merasa aman karena letak Sekolah TK Kartini Tandaigi jauh dari jalan raya.

3. Visi Dan Misi TK Kartini Tandaigi

a. Visi

Mewujudkan anak didik agar berperilaku baik cerdas serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam sentuhan kasih sayang.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur.
3. Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan mengasyikan.

4. Melaksanakan pembiasaa-pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari di TK dalam hubungan kekeluargaan yang komunikatif dan interaktif.

c. Tujuan

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, keterampilan dan jasmani kesehatan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak Kartini Tandaigi

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini kesiapan gedung dan fasilitas dapat menjadi salah satu factor pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.²

Menurut pengamatan penulis bahwa di Sekolah Taman Kanak-kanak Kartini Tandaigi memiliki Sarana dan prasarana yang cukup memadai meskipun tidak selengkap Sekolah TK yang lain, untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak Kartini Tandaigi dapat dilihat pada table berikut.

²Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal, 16 November 2019.

Tabel II

Jenis Sarana Dan Prasarana Di TK Kartini Tandaigi Tahun 2019

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang kantor	1 ruangan	Baik
2.	Ruang guru	1 ruangan	Baik
3.	Ruang belajar	1 ruangan	Baik
4.	Kursi dan meja guru	12 unit	Baik
5.	Kursi dan meja siswa	14 unit	Baik
6.	Lemari	5 unit	Baik
7.	wc	1 unit	Baik
8.	Ayunan	1 unit	Baik
9.	Lucuran	1 unit	Baik
10.	Jungkat-jungkit	10 unit	Baik

Sumber data: Dokumen TK Kartini Tandaigi, 2019.

Dari data tersebut data dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK Kartini Tandaigi suda cukup memadai dan dapat membantu proses belajar mengajar di TK Kartini Tandaigi.

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Kartini Tandaigi

Berdasarkan realitas, kepala sekolah dan guru serta staf senantiasa berusaha meningkatkan kualitas Taman Kanak-kanak (TK) baik dari segi peserta didik, kualitas guru, sarana dan prasaran, dan meningkatkan manajemen organisasi.

Dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dalam dunia pendidikan, TK Kartini senantiasa berbena untuk dapat bersaing dengan sekolah yang lebih maju.³

Taman Kanak-kanak (TK) Kartini Tandaigi sejak berdirinya hingga sekarang telah dipimpin oleh beberapa orang Kealah Sekolah. Adapun nama-nama Kepala Sekolah Tk Kartini Tandaigi yang pernah menjabat sebagai berikut;

Table III

Daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di TK Kartini Tandaigi

No	Nama	Periode Tahun
1.	Hj. Saadia Hali	1987 sd 2017
2.	Astin Angi	2017 sd Sekarang

Sumber data: Dokumen Tk Kartini Tandaigi, 2019.

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepemimpinan TK Kartini Tandaigi sudah berlangsung selama dua periode kepemimpinan, dan dalam dua periode kepemimpinan tersebut sudah mengalami kemajuan. Hal ini menunjukan adanya kualitas dalam kepemimpinana kepala sekolah tersebut. Sekolah TK Kartini Tandaigi, telah terakreditasi B mulai tahun 2019.

6. Keadaan Siswa Di TK Kartini Tandaigi

Keadaan siswa di lembaga sekolah sangat penting untuk keberlangsungan belajar mengajar. Karena tanpa adanya siswa pendidikan tidak akan bisa belangsung dengan baik walaupun keadaan siswa hanya sebagai seorang yang

³ Nani Sunartin, Guru Sekaligus Bendahara TK Kartini Tandaigi, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal 18 November 2019.

belajar. Hal inilah yang membuat kehadiran siswa merupakan salah satu factor terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di Taman Kanak-kanak Kartini Tandaigi tahun 2019 yang dicantumkan ada tabel berikut;

Tabel IV

Keadaan Siswa Di TK Kartini Tandaigi

No	kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	B	10 orang	4 orang	14 orang

Sumber Data: Dokumen TK Kartini Tandaigi, 2019.

Dari keterangan tabel di atas, maka jumlah siswa di TK Kartini Tandaigi pada tahun 2019 berjumlah 14 orang siswa, dengan rincian bahwa siswa di TK Kartini Tandaigi lebih dominan laki-laki.

7. Keadaan Pendidik Di TK Kartini Tandaigi

Guru merupakan salah satu faktor penunjang bagi para siswanya dan dapat meningkatkan kualitas bagi peserta didik yang telah selesai dari sekolah tersebut. Guru yang mengajar di sekolah tersebut dengan semampunya memberikan stimulus pada anak yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis di Sekolah TK kartini Tandaigi selama melakukan penelitian, bahwa pada tahun 2019 guru yang berada di TK

⁴ Nani Sunartin, Guru Sekaligus Bendahara TK Kartini Tandaigi, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal 21 November 2019.

Kartini Tandaigi berjumlah 2 orang guru. Guru kelas dan guru pendamping, guru kelas memberikan pembelajaran yang telah ada di sekolah, dan guru pendamping membantu guru kelas dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Karna apabila dibandingkan jumlah guru dan siswa TK Kartini Tandaigi serta banyaknya pembelajaran yang diajarkan dengan keadaan mereka yang masih membutuhkan bimbingan serta pengawasan. Dengan hal ini bahwa guru yang berada di TK Kartini Tandaigi suda mencukupi dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas.⁵

Agar lebih jelasnya jumlah guru yang berada di TK Kartini Tandaigi dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel V

Keadaan Pendidik Di TK Kartini Tandaigi

No	Nama	LP	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Astin Angi	P	SMA	Kepala Sekolah
2.	Titi Fatriawati	P	SMA	Guru

⁵Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal, 23 November 2019.

3.	Nani Sunartin	P	SMA	Guru
----	---------------	---	-----	------

Sumber data: Dokumen TK Kartini Tandaigi, 2019.

Berdasarkan uraian tabel di atas bahwa jumlah tenaga pendidik di TK Kartini Tandaigi 3 orang, yang menjadi guru pengajar 2 orang dan yang menjabat sebagai kepala sekolah 1 orang.

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di TK Kartini Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang didalamnya terdapat pengetahuan dalam membentuk kepribadian dan sikap seorang anak. Ketika menanamkan pendidikan agamaada anak dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan ketika anak sampai disekolah maupun setelah pulang. Seperti yang dijelaskan ibu Astin Angi:

Dari awal anak datang kesekolah saya dan guru sudah membiasakan anak-anak mengucapkan salam kemudian mencium tangan ketika masuk maupun pulang sekolah.⁶

Sebagaimana pendapat diatas ibu Titi Fatmawati memberkan pendapat tentang tata cara shalat pada anak beliau mengatakan bahwa:

Setiap hari ketika mereka ke sekolah saya selalu menjemput mereka di depan gerbang dari situlah mereka suda terbiasa mengucapkan salam dan mencium tangan ketika masuk kesekolah. Melaksanakan kebiasaan pada anak

⁶Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal, 25 November 2019.

tanpa beritahukan atau mengingatkan mereka, suda melakukan dengan sendirinya.⁷

Dari hasil beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan melakukan pembiasaan di sekolah, anak juga akan mempraktekkannya di rumah, karena dari sekolah sudah ajarkan dan dibiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika masuk kesekolah dan di rumah begitupun sebaliknya. Dengan diajarkan pendidikan agama pada anak agar anak mengetahui apa-apa saja yang wajib dikerjakan dan dilarang oleh Allah.

Tujuan diajarkan pendidikan agama islam kepada anak yaitu agar anak dapat tubuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini. Dalam hal memberikan pendidikan agama pada anak ialah pendidikan agama yang masih dasar. Sebagai mana yang dikatakan oleh Ibu Astin Angi:

Sebelum memulai pembelajaran ada namanya pembukaan dalam pembukaan terdapat juga pendidikan agama untuk anak saya dan guru-guru menggunakan metode bernyanyi seperti rukun islam dan rukun iman kemudian menanyakan kembali lalu bersyair doa, mengucapkan dua kalimat syahadat kemudian berdoa. Karna metode bernyanyi salah satu yang di senangi anak.⁸

sebagaimana pendapat di atas ibu Titi Fatmawati juga memberi pendapat tentang pelaksanaan pendidikan agama beliau mengatakan bahwa:

saya selaku guru yang memberikan pembelajaran di sekolah ini mencontohkan kepada anak sikap berdoa yang baik dan bacaan doa seperti bacaan surah pendek, doa belajar, doa kedua orang tua, dan lain-lain,

⁷Titi Fatmawati, Guru Kelas, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal 26 November 2019.

⁸Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal, 27 November 2019.

kemudian mereka mengikutinya setelah selesai berdoa, saya menanyakan kepada mereka apa-apa saja ciptaan Allah.⁹

Dari hasil penjelasan diatas penulis memahami bahwa dalam memberikan pendidikan agama islam pada anak, dengan cara melakukan hal yang disenangi oleh anak yaitu bernyanyi kemudian memberikan contoh dan mengeluarkan kata yang pelan dalam berdoa agar anak bisa mengikutinya.

Dalam melaksanakan pendidikan agama di Tk Kartini Tandaigi anak juga diajarkan tata cara sholat. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Astin Angi:

Selain diajarkan cara berdoa, guru-guru di sekolah ini juga mengajarkan tata cara sholat dan bacaannya kepada anak melalui gambar, dan juga mempraktekkannya pada anak namun hanya sekali-sekali.¹⁰

Sebagaimana pendapat diatas ibu Titi Fatmawati memberkan pendapat tentang tata cara sholat pada anak beliau mengatakan bahwa:

Selaku guru yang mengajarkan mereka tata cara shalat walaupun hanya memperlihatkan gambar dan bacaannya. berharap supaya anak-anak mengetahui cara shalat dan doanya. Karna itu, termasuk dalam perilaku anak sholeh namun dalam mempraktekkannya jarang karna masih kurangnya ruangan.¹¹

Dari hasil beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa: mengajarkan anak usia dini tata cara shalat merupakan hal yang sangat baik, untuk ditanamkan pada diri anak agar ia dapat mengenal ajaran agamanya.

Pendidikan agama islam berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebua keinginan yang berdasarkan emosi. Dalam hal

⁹Titi Fatmawati, Guru Kelas, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal 28 November 2019.

¹⁰Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal, 29 November 2019.

¹¹Titi Fatmawati, Guru Kelas, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal 30 November 2019.

pembentukan karakter anak pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari Seperti yang dijelaskan oleh ibu Titi Fatmawati:

Peran pendidikan agama di sekolah ini adalah sebagai dasar pembinaan ahlak dalam merubah perilaku anak menjadi lebih baik dan mempunyai sifat yang dapat dicontoh oleh orang lain.¹²

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter anak adalah sebagai pembinaan perilaku anak, agar anak mengetahui cara berperilaku sopan kepada orang lain.

C. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Di TK Kartini Desa Tandaigi Kac. Siniu Kab. Parigi Moutong

Dalam melaksanakan pembentukan karakter hal dilakukan oleh seorang pendidik adalah menanamkan perbuatan-perbuatan baik, agar anak bisa mencontoh dan mempraktekannya dalam kehidupannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Astin Angi:

Biasanya salah satu dari beberapa anak di sekolah ini ada yang tidak membawa bekal, saya langsung kasih tau kepada anak yang membawa bekal untuk dia kasih sedikit bekalnya sama temannya.¹³

Kemudian ibu Titi fatmawati juga memberikan penjelasan pembentukan karakter, beliau mengatakan bahwa:

Saya sering memberitahukan kepada semua anak siapa yang mempunyai nasi atau kue yang lebih harus dikasih juga sama temannya tidak boleh pelit, dan mereka melalukannya walaupun temannya tidak meminta makanannya.¹⁴

¹²Titi Fatmawati, Guru Kelas, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal 2 Desember 2019.

¹³Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, “Wawancara” Di TK i Pada Tanggal, 3 Desember 2019.

¹⁴Titi Fatmawati, Guru Kelas, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal 4 Desember 2019.

Dari hasil beberapa penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa dengan melakukan kebiasaan baik anak sudah dapat membentuk karakternya menjadi orang yang baik dan perilakunya dapat dicontoh oleh orang lain.

Di TK Kartini Tandaigi, anak juga diajarkan tentang kebersihan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Astin Angi:

Saya dan guru-guru mengajak anak-anak membersihkan halaman sekolah kemudian memberi tahu juga kepada anak-anak kalau habis makan kue tidak boleh pembungkusnya di buang sembarang, buanglah di tong sampah yang sudah disediakan didepan kelas atau yang didepan kantor, selesai membersihkan halaman kemudian mengajak anak mencuci tangan.¹⁵

Kemudian ibu Titi fatmawati juga memberikan penjelasan tentang membudayakan sistim antri, beliau mengatakan bahwa:

Ketika mencuci tangan anak-anak dikasih tau berbaris yang rapi, tidak boleh mendorong temannya harus membudayakan sistem antri dan yang sudah mencuci tanganya langsung mengambil makanannya kemudian duduk yang manis menunggu temanya setelah itu berdoa makan bersama lalu makan.¹⁶

Dari hasil beberapa penjelasan di atas penulis berkesimpulan dengan memberitau dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan membudayakan sistim antri, agar anak terbiasa karna setiap anak mendapatkan hal-hal yang baru di sekolah ia pasti memberitahunya kepada orang tuanya maka dari itu pendidik di sekolah tersebut memeberikan contoh yang baik bagi anak didiknya. Dengan terbentuknya karakter anak dengan baik sama halnya kita sudah

¹⁵Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal, 5 Desember 2019.

¹⁶Titi Fatmawati, Guru Kelas, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal 7 Desember 2019.

memberikan perubahan pada anak yang berperilaku tidak sopan pada orang yang ada disekelilingnya.

Adapun karakter anak yang terbentuk di TK Kartini Tandaigi yaitu sebagai berikut;

1. Rasa hormat
Anak mempunyai sikap menghargai orang yang lebih tua darinya seperti kalau lewat didepan guru atau orang yang lebih tua darinya, anak menunduk lalu bilang (*tabe*) permisi sambil menurunkan tangannya.
 2. Bertanggung jawab
Dalam hal tanggung jawab anak-anak ketika bermain dan mengambil permainan mereka selalu mengembalikannya karena sebelum bermain anak-anak diberi tahu jika selesai bermain, mainannya disimpan di tempatnya semula.
 3. Kejujuran
Dalam hal kejujuran anak-anak setiap hari kesekolah selalu diberikan uang oleh orang tuanya untuk ditabung, dan anak-anak selalu kasih sama saya atau sama ibu guru nani.
 4. Kepedulian
Dimana anak mempunyai sikap tolong menolong kepada orang lain seperti memeberikan kuenya sama temannya biar tidak dikasih tau.¹⁷
- Penulis berpendapat bahwa dalam membentuk karakter anak sangatlah baik

bagi diri anak untuk masadepannya, karena sudah dibentuk dari sejak usia dini.

D. Kendala Dan Solusi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karater Anak Di Tk Kartini Tandaigi

Dalam memberikan pedidikan agama dalam pembentukan karakter anak di TK Kartini Tandaigi tentu saja memiliki kendala. Adapun kendala dan sulusi pendidikan agama dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

1. Sikap Anak Yang Berbeda-beda

¹⁷Titi Fatmawati, Guru Kelas, "Wawancara" Di TK Pada Tanggal 10 Desember 2019

TK kartini Tandaigi merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan jumlah 14 orang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Astin Angi:

Ketika masuk kedalam kelas dan memulai pembelajaran ada sebagian anak yang bermain dan mengganggu temanya yang sedang menulis, ketika mencuci tangan ada anak yang mendorong temannya. Akan tetapi kami sebagai guru disini tidak pernah bosan memberi nasehat kalau belajar tidak boleh mengganggu teman dan mendorong teman. Meskipun sebagian anak masih melakukannya kami tetap menegurnya sampai tidak melakukannya lagi.¹⁸

Sebagaimana penjelasan di atas, Ibu Titi Fatriawati juga memeberikan penjelasan tentang sikap anak yang beragam beliau mengatakan bahwa:

Kebiasaan mereka yang susah diatur adalah ketika mereka mengambil permainana mereka tidak mau menyimpan kembali ditempatnya, ketika makan snek mereka membuang bungkusanya didepan kelas dan ketika mencuci tangan sebelum makan mereka melanggar aturan antri. Sebagai seorang guru saya selalu memberitau kepada mereka, menyimpan permainan yang telah diambil pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya dan mebiasakan sistim antri tidak boleh mendorong teman.¹⁹

Ketika ada anak yang susah diatur atau tidak mau mendengar kami bilang kepada anak-anak ibu tidak akan kasih bintang kepada anak yang tidak mendengar apa yang dibilang ibu dan tidak berbarisan rapi. Salah satu pembentukan karakter dengan membiasakan anak membuang sampah, membudayakan sistim antri, cara ini merupakan tindakan yang baik untuk masa depan anak.

2. Kurangnya Perhatian Orang Tua

¹⁸Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal, 11 Desember 2019.

¹⁹Titi Fatmawati, Guru Kelas, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal 12 Desember 2019.

Dalam memberikan pendidikan agama dalam membentuk karakter anak orang tua sangatlah berperan penting karna memiliki waktu yang banyak dengan anak sedangkan guru tidak memiliki banyak waktu dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak akan tetapi guru memberikan pembelajaran yang tidak diberikan ketika di rumah. Sebagai mana yang telah dikatakan oleh ibu Astin Angi:

Anak-anak di sekolah ini belum diajarkan orang tuanya tentang doa-doa dan bacaan surah pendek kepada anak, Jadi anak mereka hanya mendapatkan pendidikan di sekolah saja ketika sampai dirumah anak tidak diperhatikan atau ditanyakan apa saja yang dilakukan selama di sekolah. Setelah itu saya dan guru di TK Kartini Tandaigi mengadakan rapat dengan wali murid memberitau agar orang tua mereka memperhatikan dan meluangkan waktu kepada anak mereka walaupun sibuk bekerja, karna diusia mereka sangat bagus membentuk karakter baik dan diajarkan untuk mandiri. Setelah diadakan rapat ada orang tua yang menerima apa yang telah kami katakana di waktu rapat dan ada juga orang tua yang masa bodoh. Walaupun ada orang tua yang masa bodoh kami sebagi guru yang mengajar sekaligus mendidik, tetap mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai ahklak yang baik seperti, menyayangi teman, menghargai teman atau orang yang lebih tua dan suka menolong.²⁰

Sebagaimana penjelasan di atas, Ibu Titi Fatriawati juga memeberikan penjelasan tentang sikap anak yang beragam beliau mengatakan bahwa:

Saya melihat salah satu anak yang saya ajar di sekolah ini ketika di ejek orang yang lebih tua dari dia atau pun teman sebayanya, anak tersebut selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak baik “*bodoh*” dan orang tuanya yang melihat seperti itu hanya menertawakan anaknya dan mengikuti apa yang dibilang anaknya pada orang yang ba gara-gara. Sebagai sebagai seorang pendidik hal seperti itu saya langsung mendekatinya lalu menanyakannya dengan suara yang lembut, dan menjelaskan adanya bahwa berkata-kata kasar sama orang yang lebih tua ataupun dengan teman itu tidak boleh.²¹

²⁰Astin Angi, Kepala TK Kartini Tandaigi, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal, 13 Desember 2019.

²¹Titi Fatmawati, Guru Kelas, “Wawancara” Di TK Pada Tanggal 14 Desember 2019.

Dari hasil beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam mendidik anak menjadi pribadi yang baik bagi masa depan anak sangatlah dibutuhkan pendidikan agama sejak usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarga, karna anak itu lahir seperti kertas putih tinggal orang tuanya yang mau memebentuknya seperti apa, ketika orang tuanya berperilaku tidak baik ataupun mengajarkan yang tidak baik maka anak akan mengikutinya begitupun sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendidikan agama islam di TK Kartini dengan cara melakukan pembiasaan dan mempraktekannya langsung pada anak seperti: mengucapkan salam, berdoa, praktek shalat, membaca al-qur'an atau iqra, menyebutkan rukun islam dan rukun iman. Peran pendidikan agama islam di TK hanyalah sebagai dasar pembinaan ahklak dalam merubah perilaku anak menjadi lebih baik, agar dapat dicontoh oleh orang lain.
2. Pelaksanaan pembentukan karakter anak di TK Kartini dibagi menjadi tiga bagian ialah:
 - a. Rasa hormat, anak diajarkan sikap menghargai orang yang lebih tua darinya seperti, ketika lewat didepan guru atau orang tua anak harus membukukkan badan sambil menurunkan tangannya.
 - b. Tanggung jawab, yaitu dimana anak diajarkan bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan seperti ketika anak selesai bermain tidak mengembalikan permainan ketempatnya semula.
 - c. Kejujuran, adalah ketika anak diberikan uang orang tuanya untuk ditabung dan langsung berikan pada guru.
 - d. Kepedulian Dimana anak mempunyai sikap tolong menolong kepada orang lain seperti memeberikan makanannya kepada teman tanpa diminta.

3. Kendala yang didapatkan dalam memberikan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak di TK Kartini Tandaigi mendapatkan kendala seperti: sikap anak yang beragam, dan kurangnya perhatian orang tua. Adapun kendala yang dihadapi guru maupun kepala sekolah di sekolah tersebut tidak pernah menyerah memberikan pengetahuan dan merubah perilaku anak menjadi lebih baik untuk masa depannya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki masukan yang ditujukan pada pembaca, kepala TK dan pendidik di TK Kartini Tandaigi. Dengan tidak mengurangi rasa hormat semoga masukan-masukan di bawah ini dapat bermanfaat.

1. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan mengetahui cara membentuk karakter pada anak usia dini melalui pendidikan agama islam.
2. Bagi kepala TK Kartini Tanadaigi, diharapkan tetap menerapkan pendidikan agama islam bagi anak didiknya dalam merubah perilaku anak dan janganlah mudah menyerah dalam memberikan nasihat pada orang tua anak bahwa pendidikan agama dan perilaku dalam keluarga sangatlah penting. Karena awal terbentuknya perilaku seorang anak dimulai dari pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya, kemudian sekolah dan masyarakat.
3. Bagi pendidik dalam membantu kepala sekolah mewujudkan visi dan misi serta program sekolah. Pada proses pembelajaran, tingkah laku dan sikap

peduli terhadap anak selalu diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Nina, *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rusda Karya, 2014.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Suatu Pendekatan Praktek, Cet, IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azzet Muhaimin Akhmad, *Urgensiendidikan Karakter Di Indonesi*, Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2011
- Barnawi Dan Arifin M., *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012.
- Borbe Michele, *Membangun Kecerdasan Moral*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdiknas, *Kulikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: 2002.
- Dayeli Muhmi, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Hartoyo Bambang, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Materi Tutor Dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III, Jawa Tengah, 2004.
- Hidayat Satibi Otib, *Metode Penembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khoironi Muliana, "Pendidikan Moral Pada anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzawandi*, Vol, 01 No. 1 (Juni 2017).
<https://www.google.com/http://e-jurnal.hamzawandi.ac.id>. (diakses 20 Agustus 2019)

Kholberg Lourence, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsesi & Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Laihi S Sulistiawati, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini Di TK Al-Khairat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Palu: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2018.

Lomeong J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet, XVII; Bandung Remaja Rosdakarya, 2002.

Majid Abdul Dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Mulyasa E., *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nata Abudin, *Manajemen Pendidika: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Predana Media, 2003

Pidarto Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Prasetyo Nina, *Mengembangkan Karakter Anaka Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011.

Rosadi Damanhuri, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kerangka Otonomi Daerah*, Dalam *Bulletin PAUD*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, Jakarta: 2002.

Rsn Ibnu Abidin, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Rustina Eka Dwi, *Strategi Pembentukan Parakter Anak Usia Dini Di TK Al-Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*, Skripsi tidak diterbitkan, Puwekerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Puwekerto, 2015.
- Samani Muschulas Dan Hartono, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2013.
- Samseri, AR Muchson, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral Berbasis Perkembangan Karakter*, Yogyakarta: 2013.
- Setiawati Agus Farida, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*, Paradigma: 2006.
- Subagiono Joko, *Metode Penelitian Dalam Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudaryanti, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 Edisi. 1 (Juni 2012).
<https://www.google.com/https://journal.uny.ac.id/index>.
- Suhartono Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Sujiono Nurani Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Suwitno, *Filsafat Pendidikan Akhalak Ibn Muskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004
- Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Keendidikan*, Cet I; Jakarta: Kencanana Prenanda Media Grup, 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wahyudin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Grasindo, 2009.
- Widodo Hery, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Digital: 2019.
- Winarno Suramad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Menjajar*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1978.

FOTO DOKUMENTASI



Sekolah TK Kartini Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong



Menyambut anak awal masuk lingkungan sekolah



Berdoa sebelum belajar, membaca surah pendek, bersyair dan bernyayi



Menanyakan huruf abjad kepada anak sebelum melanjutkan pembelajaran



Membudayakan system antri saat mencuci tangan sebelum makan



Berdoa sebelum makan



Berbagi makanan kepada teman



Membuang sampah ditong yang telah disediakan



Memberikan uang tabungan kepada guru, yang diberikan orang tua pada anak sebelum ke sekolah.



Menunduk lalu mengulurkan tangan kebawah ketika lewat didepan guru ataupun orang yang lebih tua.



Mengembalikan permainan bongkar pasang ketempat semula.



Bermain sama teman tanpa saling memperebutkan permainan



Membaca doa sebelum pulang, memberi salam lalu guru memberikan nasihat



Mewawancarai kepala Tk Kartini Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong



Mewawancarai guru yang mengajar di Tk Kartini Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

LAPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah TK Kartini Tandaigi

1. Bagaimana sejarah berdirinya Tk Kartini Tandaigi?
2. bagaimana keadaan geografis TK kartini Tandaigi?
3. Apa visi misi dan tujuan Tk Kartini Tandaigi?
4. Bagaimana sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik di TK Kartini Tandaigi?
5. Bagaimana cara melaksanakan pendidikan agama dan pembentukan karakter anak di Tk Kartini Tandaigi?

B. Wawancara Guru Di Tk Kartini Tandaigi

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama islam di TK Kartini Tandaigi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembentukan karakter anak di TK Kartini Tandaigi?
3. Apa saja kendala yang didapatkan guru ketika memberikan pendidikan agama islam dalam pembentukan karater anak di TK Kartini tandaigi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3754 /In.13/F.I/PP.00.9/11/2019
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk

Palu, 19 November 2019

Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Taman Kanak-Kanak Kartini Desa Tandaigi Kac. Siniu
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Siti Ramlah
NIM : 15.1.05.0004
Tempat Tanggal Lahir : Tolole, 07 Januari 1997
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Jalur Ghaza
Judul Skripsi : PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK KARTINI DESA
TANDAIGI KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI
MOUTONG
No. HP : 082291032045

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Thalib, M.Pd
2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.

REPLUB 09/20126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SITI RAMLAH	NIM	: 151050004
TTL	: TOLOLE, 07-01-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	: VIII
Alamat	: Jl. SAMUDRA II	HP	: +6282291032045
Judul	:		

Judul I

PERAN PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK KARTINI DESA TANDAIGI KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG

Judul II

UPAYA DALAM PENANAMAN AHLAK ANAK MELALUI KEGIATAN BELAJAR SAMBIL BERNYANYI DI TK KARTINI DESA TANDAIGI KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG

Judul III

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK KATINI DESA TANDAIGI KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG

Palu, 13 FEBRUARI2019

Mahasiswa,

SITI RAMLAH
NIM. 151050004

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Drs. Thalib, M.Pd.*

Pembimbing II : *Drs. H. Moh. Arfas Hakim, M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. MARWANY, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306042005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 105 / TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Drs. Thalib, M.Pd.
2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Siti Ramlah
- Nomor Induk : 15.1.05.0004
- Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK KATINI DESA TANDAIGI KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG"
- : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
pada tanggal : 1 Februari 2019

Dekan,

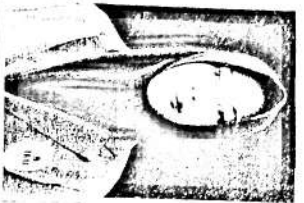


Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	: SITI RAMLAHI
NIM.	: 151050004
JURUSAN	: PAUD

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 23/07/2018	M. Fachri R. Lasappa	Penerapan CTI dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 2 Parigi	1. Dr. Rusdin. M.Pd. 2. Karnawati, S.Pd. M.Pd	
2	Senin 23/07/2018	KALSON	Pengaruh kurangnya penerapan nilai pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap perilaku anak di dusun 1 Desa Sinorang	1. Drs. Rusli Takmas M.Pd 2. Hafila Fathurosozi S.Pd. M.Pd	
3	Senin 23/07/2018	RAMLI	Pengaruh lingkungan tenaga pendidik di kelas SMK Negeri 3.	1. Dr. Dikron S. Ag. M. Ag 2. Hamka S. Ag. M. Ag	
4	Senin 23/07/2018	LISRAWATI MANSUR	Pandangan orang tua terhadap pemberian kutipan peserta didik di SMA N 1 Bungku Tengah	1. Drs. H. Hamza. M.Pd 2. Juwari. H. TALLUNG, S. Ag. M. Ag	
5	Senin 23/07/2018	RUSMA	Penilaian Keperibadian Peserta didik pada mata Pelajaran PAW di SMA N 5 Model Palu	1. Drs. Rusli Takmas M.Pd 2. SJAKIR LOBUD S. Ag. M.Pd	
6	Senin 23/07/2018	NINING	Strategi dalam kurunusahaan (Study usahw cape sambal pedas) di Pongoro palu	1. Prof. Dr. H. Saqafat Pitalinghi M.Pd 2. Sjakir lobud. S. Ag. M. Ag	
7	Selasa 24/07/2018	Nenang Puspita SARI	Peran supervisor klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) 1 Banawa	1. Dr. H. Hagnul Madalin M. Pd 2. Nurun Kristiani S. Pd. M. Pd.	
8	Selasa 24/07/2018	Larasati	Pola pembinaan organisasi risala dalam meningkatkan Akhlakul karima di MTS Negeri Palu Timur	1. Dr. Azwa M.Pd 2. Stefanis S. Ag. M. Ag	
9	Jumat 27/07/2018	PUTRIANI KOTAMU	Upaya pemanfaatan gambar dalam meningkatkan huruf abjad di kelompok B. Raudatul atfal Ppu IAIN Palu	1. Dr. Fatimah Saquni M. Si 2. Rustam S. Pd, M.Pd.	
10		PIZA INDAPI	Penelitian tentang Meningkatkan kemampuan pengetahuan dan skills melalui pendidikan ekspresif lingkungan sekitar sekolah di IAIN Palu	1. Dr. Fatimah Saquni M. Pd 2. Dr. Marwan S. Ag. M. Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar. Menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : SITI RAMLAH
NIM : 15.105-00091
Jurusan/Prodi : PAUSD (TARBIYAH)
Judul Skripsi : Pentingnya Pendidikan agama dalam membentuk karakter anak di TK Kartini desa Tandai Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : SITI RAMLAH

NIM: 15.105.0004

JURUSAN : PIAUD

PEMBIMBING : I. Drs. Thalib, M.Pd

II. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd.]

ALAMAT

:Jln Jalur Ghaza

NO. HP

: 082291032045

JUDUL SKRIPSI

Pentingnya pendidikan Agama dalam pembentukan karakter anak di Tk kartini & sa tandangi, Kecamatan Siniu, Kabupaten Parigi Moutong

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munawaroh skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munawaroh skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Siti Ramlah
NIM: 15.105.0004
Jurusan/Prodi. : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pentingnya Pendidikan Agama
Dalam Pembentukan Karakter anak & Tk Korbini
Desa Tondaga Kec. Sinua Kab. Parigi Moutang
Pembimbing I : Drs. Thalib M.pd
Pembimbing II : Drs. H. Moh. Affau Hakim, M.pd.1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	15/10/17		Revisi	
2	16/10/17		Revisi Revisi	
3	27/10/2019		Revisi	
4	27/10/2019		Revisi Revisi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	30/10/19		Bab 1 Tambah kan Bagian F. Penegangan Istila dan Penda pat Peru US tentang Judul setelah selesai mengerjakan/mem perbaiki proposal bacalah per dang kali dat* lihat kesalahan dalam penulisan perkata	
2	1/11/19		Mewan sarai anak kotika terbentuk kirak ternyata.	
3	07/2-2020	IV	1 kejuruan 2 bertanggung jawab 3. kedepan 4 rasa wer mat	
4	07/2	IV		

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin, 27/1/2019		Perbaiki secara perbagih	
	Kamis, 30/1/2019		Konultasi Perbaiki Skripsi	
	Kamis 29/2019		perbaiki halaman sampul, kata Sp.d di ganti huruf kapital perbaiki abstrak	
	Kamis 28/2019		perbaiki Daftar ISI BAB IV	
			perbaiki perma salahan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Dr. Gusdarib, M.pd
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Thalib, M.pd
 NIP : 19610111994031001
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (U/2)
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Drs. H. Mch. Affan Hakim, M.pd.I
 NIP : 19640814199203109
 Pangkat/Golongan : Peserta Tk. I (U/1a)
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Siti Ramlah
 NIM : 15-1-05-0004
 Jurusan : PIAUD
 Judul : penynguna pendidikan Agama Selain pembentukan karakter anak B. Tk kertini Beca tambang, kec. Simu Kab. Parigi Moutong

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I




Drs. Thalib, M.pd
 NIP. 19610111994031001

Palu,
 Pembimbing II



Drs. H. Mch. Affan Hakim, M.pd.I
 NIP. 19640814199203109

DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Astin Angi	Kepala Sekolah TK	
2.	Titi Fatmawati	Guru	
3.	Nani Sunartin	Guru	



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
UPTD DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK KARTINI TANDAIGI

Alamat: Jln. Trans Sulawesi Desa Tandaigi Kecamatan Siniu kode pos 94474

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKUKAN PENELITIAN

Nomor: 202.1/69.KRT.TDG/XII/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ASTIN. ANGI
Jabatan : Kepala Sekolah TK Kartini

Menerangkan Bahwa

Nama : SITI RAMLAH
Nim : 15.1.05.0004
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwa benar nama tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu kabupaten Parigi Moutong.

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Tandaigi, Desember 2019

Mengetahui

Kepala TK Kartini Tandaigi

ASTIN. ANGI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Penulis

Nama : Siti Ramlah
Agama : Islam

Nim : 15.1.05.0004
Fak/Jur : FTIK / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
TTL : Tolole, 07 Januari 1997
Anak Ke : 4 Dari 4 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln Jalur Ghaza



Identitas Orang Tua

A. Ayah

Nama : Nazir Palisu
Agama : Islam
Ttl : -
Pekerjaan : Petani

B. Ibu

Nama : Asria T Hanou
Agama : Islam
TTL : -
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Pendidikan

- a. SDN Tolole, Tamat Pada Tahun 2009
- b. SMPN 3 Ampibabo, Tamat Pada Tahun 2012
- c. SMKN 1 Siniu ,Tamat Pada Tahun 2015
- d. STRATA I Institut Agama Islam Negeri Palu Tamat Pada Tahun 2020